

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang merupakan rumah sakit rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan. RSUD Panembahan Senopati Bantul terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 14 Bantul. Rumah sakit tersebut berdiri sejak tahun 1953 dengan nama RSU. Jebugan, namun sejak tahun 2003 berubah nama menjadi RSUD. Panembahan Senopati Bantul memperoleh pengakuan naik kelas menjadi kelas B Non Pendidikan Tertanggal 31 Januari 2009, Perda No. 3 Tahun 2007.

Penelitian ini dilakukan di bangsal nifas (Alamanda), bangsal Alamanda dibagi menjadi 2 bangsal yaitu Alamanda I dan Alamanda III yang dipimpin oleh 1 kepala Ruang, dibantu 2 perawat *Nurse*, 18 perawat *Assosiate*, 1 Asper, dan 1 Administrasi. Alamanda I memiliki 7 kamar pasien yang masing-masing kamar memiliki 3 Tempat Tidur yang masing-masing menggunakan asuransi kesehatan (BPJS), sedangkan Alamanda III memiliki 12 kamar pasien terdiri dari 3 kelas utama, 3 kamar kelas II, dan 6 kamar kelas III. Bangsal Alamanda memiliki tujuan yaitu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dan mencegah kejadian AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi). Kegiatan yang dilakukan oleh bidan yaitu memberikan konseling dan menganjurkan ibu nifas untuk dilakukan rawat gabung secara dini. Konseling yang dilakukan oleh bidan yaitu dengan cara bertatap muka secara langsung dengan pasien, sebelum pasien pulang diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan bayinya dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 minggu RSUD Panembahan Senopati Bantul di Bangsal Alamanda didapatkan hasil penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden langsung.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Pada Ibu Nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

No	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Umur		
	a. ≤ 20 tahun	5	14,3
	b. 20-30 tahun	29	82,8
	c. ≥ 30 tahun	1	2,8
2.	Pendidikan		
	a. SD	4	11,4
	b. SMP	16	45,7
	c. SMA	12	34,2
	d. D III	2	5,7
	e. S I	1	2,8
3.	Pekerjaan		
	a. IRT	17	48,5
	b. Wiraswasta	10	28,5
	c. Karyawan Swasta	6	17,1
	d. PNS	2	5,7
	Jumlah	35	100.0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar umur responden 20-30 tahun yaitu sebanyak 29 responden (82,8%), dan sebagian kecil responden berusia ≥ 30 tahun sebanyak 1 responden (2,8%).

Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 16 responden (45,7%), dan sebagian kecil berpendidikan S1 sebanyak 1 responden (2,8%).

Berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 17 responden (48,5%), dan sebagian kecil responden memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 2 responden (5,7%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Bounding Attachment* dibedakan dalam beberapa kategori yaitu berdasarkan, pengertian, tujuan, keuntungan/dampak positif, hambatan, prinsip-prinsip/upaya dan cara melakukan *bounding attachment* dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	5	14.3
Cukup	22	62.9
Kurang	8	22.9
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *Bounding Attachment* yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian *Bounding Attachment*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pengertian *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	11	31.4
Cukup	18	51.4
Kurang	6	17.1
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengertian *bounding attachment* yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

c. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Tujuan *Bounding Attachment***

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tujuan *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	22.9
Cukup	15	42.9
Kurang	12	34.3
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tujuan *bounding attachment* yaitu sebanyak 15 responden (42,9%).

d. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Positif *Bounding Attachment***

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Dampak Positif *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	21	60.0
Cukup	6	17.1
Kurang	8	22.9
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak positif *bounding attachment* yaitu sebanyak 21 responden (60,0%).

e. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Hambatan *Bounding Attachment***

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Hambatan *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	17	48.6
Cukup	12	34.3
Kurang	6	17.1
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Hambatan *Bounding Attachment* yaitu sebanyak 17 responden (48,6%).

f. **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip dan Upaya Meningkatkan *Bounding Attachment***

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Prinsip-Prinsip dan Upaya Meningkatkan *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	22.9
Cukup	16	45.7
Kurang	11	31.4
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang Prinsip-Prinsip dan Upaya Meningkatkan *Bounding Attachment* yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

g. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Melakukan *Bounding Attachment*

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Melakukan *Bounding Attachment* di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul

Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	16	45.7
Cukup	11	31.4
Kurang	8	22.9
Total	35	100.0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang Cara Melakukan *Bounding Attachment* yaitu sebanyak 16 responden (45,7%).

B. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di ruang alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah kategori cukup yaitu 22 responden (62,9%). Pengetahuan ibu nifas yang cukup tentang *bounding attachment* dipengaruhi oleh faktor umur ibu nifas yang sebagian besar berada pada usia produktif (20-30 tahun) sebanyak 29 orang (82,8%). Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas adalah tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SMP 16 responden (45,7%). Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Notoadmodjo, 2012).

Dilihat dari pekerjaan ibu nifas sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu 17 responden (48,5%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang

adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012). hasil penelitian ini sesuai dengan Cahyaningrum (2013) yang menunjukkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *bounding attachment* di RSUD Kota Surakarta dengan hasil cukup dari jumlah 47 responden sebanyak 29 responden (61,7%).

b. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang pengertian *Bounding Attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 11 responden (31,4%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 responden (14,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian *Bounding Attachment*. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian *Bounding Attachment*. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden belum begitu memahami tentang *bounding attachment*. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, yang mana pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoadmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan responden yang cukup dapat disebabkan oleh karena faktor pendidikan, yang mana mayoritas reponden mempunyai tingkat pendidikan SMP karena sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Berdasarkan penelitian (Cahyaningrum, 2013) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang *Bounding Attachment* di RSUD Kota Surakarta didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 47 responden sebesar 61,7% (29 responden),

responden yang sebagian besar berpendidikan SMP. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu untuk mendapatkan informasi. *bounding attachment* adalah sebuah peningkatan hubungan kasih sayang dengan keterikatan batin antara orangtua dan bayi. Hal ini merupakan proses dimana sebagai hasil dari suatu interaksi terus-menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan (Bahiyatun, 2009).

c. Tingkat Pengetahuan tentang Tujuan *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang tujuan *Bounding Attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden (22,9%) memiliki pengetahuan baik, 15 responden (42,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 12 responden (34,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan *Bounding Attachment*. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang tujuan *Bounding Attachment*. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pemahaman responden tentang tujuan *bounding attachment*. Terutama pada ibu primipara yang masih canggung dalam memberikan perhatian dan cara merawat bayinya. Tujuan *Bounding Attachment* seperti yang dikemukakan oleh Marmi (2012) adalah dapat memberikan kasih sayang yang merupakan dasar interaksi secara terus menerus dengan pencurahan perhatian yaitu hubungan emosi dan fisik yang akrab antara ibu dan bayi.

d. Tingkat Pengetahuan tentang Keuntungan atau Dampak Positif *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang keuntungan atau dampak positif *Bounding Attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 21 responden (60,0%) memiliki pengetahuan baik, 6 responden (17,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 8 responden (22,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian *Bounding Attachment*. Dalam hal dapat dikatakan bahwa responden sudah memahami dengan baik keuntungan atau dampak positif *Bounding Attachment*.

Tingkat pengetahuan yang baik tentang keuntungan atau dampak positif *Bounding Attachment* dapat diperoleh melalui informasi dari tenaga kesehatan dengan pemberian penyuluhan tentang keuntungan atau dampak positif *Bounding Attachment* atau dapat diperoleh melalui media masa seperti : TV, radio, surat kabar dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat

pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media masa seperti : TV, radio dan surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian (Cahyaningrum, 2013) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment di RSUD Kota Surakarta didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 47 responden sebesar 63,8% (30 responden). Keuntungan dilakukan bounding attachment yaitu bayi merasa dicintai dan diperhatikan, selain itu dapat menurunkan risiko infeksi pada bayi dan mempercepat proses ikatan antara orang tua dan bayi (*body warmth* (kehangatan bayi), waktu pemberian kasih sayang, stimulasi hormonal). (Anggraini, 2010).

e. Tingkat Pengetahuan tentang Hambatan *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang hambatan *bounding attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden (48,6%) memiliki pengetahuan baik, 12 responden (34,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 responden (17,1%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian *Bounding Attachment*. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang hambatan *Bounding Attachment*. Responden sudah memahami tentang hambatan bounding attachment, pada ibu nifas yang tidak dilakukan rawat gabung dengan bayinya di karenakan bayinya dalam perawatan khusus (bayi sakit) ibu merasa tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang secara dini terhadap bayinya. Berdasarkan penelitian (Aulia, 2012) yang berjudul Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment di RB. Yulita Grogol Sukoharjo didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah baik dari jumlah 30 responden sebesar 50% (15 responden), responden yang sebagian besar berpendidikan SMA. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Dengan pertumbuhan yang baik, diharapkan bayi tidak mengalami berbagai masalah seperti komplikasi, jika tidak ada komplikasi yang serius setelah bayi lahir dapat langsung diletakkan di atas perut ibu, kontak segera ini akan sangat bermanfaat baik bagi ibu maupun bayinya karena kontak kulit membuat bayi tetap hangat. Hambatan bounding attachment yaitu ibu dengan resiko (ibu sakit) dan bayi dengan resiko (bayi premature, bayi sakit, bayi dengan cacat fisik). (Anggraini, 2010).

f. Tingkat Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip dan Upaya Meningkatkan *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang hambatan *bounding attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden (22,9%) memiliki pengetahuan baik, 16 responden (45,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (31,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian *Bounding Attachment*. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang prinsip-prinsip dan upaya meningkatkan *bounding attachment*.

Pengetahuan yang cukup pada ibu nifas dalam hal ini karena adanya interaksi dengan orang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara *continue* akan lebih besar terpapar informasi. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, akan tetapi jika mendapatkan informasi baik dari media masa seperti : TV, radio dan surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian (Aulia, 2012) yang berjudul Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment di RB. Yulita Grogol Sukoharjo didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah baik dari jumlah 30 responden sebesar 56,6% (17 responden), responden yang sebagian besar berpendidikan SMA. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Prinsip-prinsip dan upaya meningkatkan *bounding attachment* yaitu dilakukan segera (menit pertama atau jam pertama), adanya ikatan yang baik dan sistematis berupa kedekatan orang tua ke anak dan kontak sedini mungkin sehingga dapat membantu dalam memberi kehangatan pada bayi, menurunkan rasa sakit ibu, serta memberi rasa aman (Ambarwati, 2010).

g. Tingkat pengetahuan tentang Cara Melakukan *Bounding Attachment*

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu nifas di Ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tentang hambatan *bounding attachment* dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden (22,9%) memiliki pengetahuan baik, 16 responden (45,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (31,4%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian *Bounding Attachment*. Dalam hal ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang cara melakukan *Bounding Attachment*. Dari pertanyaan kuesioner yang diberikan sebagian besar responden

sudah menjawab dengan benar, hal ini disebabkan responden sudah memahami tentang cara melakukan *bounding attachment*.

Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang rendah, tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari media masa seperti : TV, radio dan surat kabar, maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian (Aulia, 2012) yang berjudul Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment di RB. Yulita Grogol Sukoharjo didapatkan hasil pengetahuan ibu nifas adalah cukup dari jumlah 30 responden sebesar 43,3% (13 responden). Cara melakukan *bounding attachment* seperti yang dikemukakan oleh Anggraini (2010) yaitu rawat gabung merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar antara ibu dan bayi terjalin proses lekat (*early infant mother bonding*) sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Dengan dilakukan pemberian ASI eksklusif segera setelah lahir, secara langsung bayi akan mengalami kontak kulit dengan ibunya yang menjadikan ibu merasa bangga dan diperlukan (Saleha, 2009).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan penelitian, ibu nifas sebagai responden banyak bertanya kepada peneliti, hal ini disebabkan banyak ibu kurang mengetahui maksud dari kuesioner tentang *bounding attachment*, sehingga peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu sebelum ibu menjawab pertanyaan tersebut.
2. Peneliti harus menunggu responden dalam mengerjakan kuesioner, responden tidak fokus pada kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti dan responden tidak langsung mengerjakan kuesioner tersebut, karena masih ditinggal untuk menyusui bayinya. Penelitian harus menunggu lama sehingga hasilnya kurang maksimal.
3. Penelitian ini hanya satu sasaran sehingga tidak dapat menggambarkan dengan baik faktor-faktor lain yang menyebabkan responden tidak mengetahui tentang *bounding attachment*.